

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan yang akan menjadikan seseorang mengerti akan harkat dan martabat mereka sendiri. Pendidikan mempunyai maksud untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki yang sudah diberikan oleh sang Khalik sejak mereka dilahirkan. Potensi-potensi yang mereka miliki tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi potensi yang terpendam dan sia-sia tanpa bisa dilihat dan dirasakan hasilnya. Melalui proses pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek sosial dan aspek individual. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan.

Rusli, Lutan (2001) menegaskan bahwa secara sederhana pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai upaya pendidikan atau proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat integral atau menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan gemar berolahraga.

Pemberian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diatur serupa seperti materi lainnya. Mengalami tahapan alokasi waktu dan garis haluan pendidikan agar sasaran pendidikan tepat sasarannya. Pada aplikasi di lapangan, materi pendidikan tidak sepenuhnya berjalan mulus. Materi penjas orkes berbeda

dengan pelajaran dalam kelas. Pelajaran dalam kelas selalu mampu diterima oleh siswa kaitannya dengan pemberian materi (terlepas dari substansi pengajaran). Perbedaannya dengan penjas orkes, materi olahraga seolah-olah telah *termaindset* dalam pemikiran anak didik bahwa penjasorkes adalah pelajaran penuh kegembiraan. Kehadiran penjas orkes sangat dinanti-nantikan di sela kepenatan pelajaran kelas. Implikasinya, olahraga dengan kecenderungan hobi (kegemaran anak) akan selalu berada di angan mereka ketika menjelang pelajaran olahraga. Setiap penjas orkes dimulai dengan materi yang tidak sesuai dengan apa yang ada di keinginan siswa, maka dapat dipastikan siswa melaksanakan dengan malas-malasan. Hal ini membuat citra olahraga bukan sebagai kesatuan pendidikan yang juga ada haluan pembelajarannya.

Fenomena semacam itu pasti lazim ditemukan dimanapun. Apabila tidak diberikan solusi justru menjadi sesuatu yang menghambat proses pemberian materi penjas orkes. Untuk mengubah *mindset* anak jelas tidak mungkin sedangkan guru bukan seorang psikolog yang mampu mempengaruhi perspektif anak terhadap sesuatu.

Salah satu kendala yang banyak dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang adalah senam, khususnya aktivitas ritmik.

Pada pembelajaran aktivitas ritmik selama ini di kelas V SD Negeri Mangunsari 1, peran aktif siswa masih kurang. Pelaksanaan pembelajaran tidak pernah menggunakan musik, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aktivitas ritmik sangat kurang. Guru dalam menyampaikan

pembelajaran kurang kreatif. Sehingga siswa merasa cepat bosan karena gerakannya yang dianggap sulit dan selalu diulang-ulang. Hanya sebagian kecil saja terutama siswa perempuan yang mengikutinya dengan gembira. Hal tersebut tentu saja sangat tidak seimbang dalam aktivitas penjaskes. Selain itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 68,2 sehingga siswa kelas V banyak yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan peneliti yaitu 75. Hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam melakukan aktivitas ritmik tidak sesuai teknik yang diberikan guru, mereka hanya bergerak tanpa arti. Oleh karena itu dalam membelajarkan olahraga kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, atau metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Diantara pendekatan pembelajaran senam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan aktivitas ritmik adalah dengan metode iringan musik. Penggunaan musik diharapkan akan menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan. Menyenangkan diartikan sebagai suasana belajar mengajar yang membuat anak senang, terkoneksi untuk terus berlanjut, ekspresif, dan mendorong pemusatan perhatian siswa terhadap belajar. Selain itu, penggunaan musik belum pernah digunakan dalam pembelajaran senam ritmik dan belum digunakan dalam meningkatkan pembelajaran senam ritmik siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan Magelang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan peneliti beri judul “Peningkatan

Pembelajaran Aktivitas Ritmik Dengan Metode Iringan Musik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”. Karena dengan musik diharapkan dapat melihat keaktifan, kreatifitas, efektifitas dari pembelajaran yang diberikan, serta hal yang paling utama yaitu menyenangkan bagi siswa sehingga peneliti tertarik untuk menggunakannya dalam pembelajaran senam.

A. Identifikasi Masalah

Dari tatanan masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik kurang aktif dan cepat merasa bosan.
2. Siswa melakukan aktivitas ritmik tidak sesuai dengan teknik senam ritmik.
3. Hasil pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas V belum mencapai KKM.
4. Penggunaan musik belum pernah digunakan dalam meningkatkan pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan Magelang.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi, yaitu “Peningkatan Pembelajaran Aktivitas Ritmik Dengan Metode Iringan Musik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan metode iringan musik dapat meningkatkan pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Dengan Metode Iringan Musik

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi informasi teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis :

Penggunaan metode iringan musik memberikan sumbangan pada khasanah pengembangan metode pembelajaran aktivitas ritmik disekolah dasar.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi guru: membantu memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan jasmani.
- b. Bagi siswa: memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan, pengalaman yang baru, dan menghilangkan kejenuhan untuk mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik.
- c. Bagi sekolah: secara umum dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran selain pendidikan

jasmani dan secara khusus sebagai pengembangan metode dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

- d. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan hasil pembelajaran aktivitas ritmik dengan metode iringan musik. Penelitian ini juga dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.